

# **SURVEI KEMAMPUAN BAHASA PRANCIS GURU BAHASA PRANCIS SMA DI DKI JAKARTA**

Sri Harini E, Sulandri Nuryadin  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Jakarta

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan tulis guru bahasa Prancis SMA di DKI Jakarta. Data kemampuan tulis dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca teks dan kemampuan menulis dengan level DELF B1. Populasi penelitian ini adalah guru- guru bahasa Prancis SMA di DKI Jakarta , sampel diambil secara acak sebanyak 25 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 64 % sampel yang diteliti memiliki kemampuan setara B1 , sedangkan 36 % sisanya kemampuannya kurang dari B1.

**Kata Kunci :** kemampuan, bahasa Prancis

## **PENDAHULUAN**

Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu jurusan di UNJ yang mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi guru bahasa Prancis di sekolah menengah atas. Sebagai guru bahasa Prancis mereka harus memiliki sejumlah kemampuan yaitu: 1) menguasai bahasa Prancis secara lisan, 2) menguasai bahasa Prancis secara tertulis, 3) menguasai pengetahuan kebudayaan, sejarah dan kesusasteraan Prancis, 4) menguasai pengetahuan dasar linguistik bahasa Prancis, 5) menguasai ilmu dan keterampilan mengajar bahasa Prancis di SMA dan sederajat, 6) mampu merencanakan bahan untuk mengajar di SMA dan sederajat, 7) memiliki kepribadian sebagai pendidik untuk dapat mengajar bahasa Prancis di SMA dan sederajat, dan 8) memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah pengajaran bahasa Prancis, menganalisisnya dan mengambil kesimpulan serta memberikan saran penyelesaiannya (2004/2005)

Dari delapan kompetensi yang disebutkan di atas, dapat dirumuskan bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan kebahasaan dan kemampuan mengajar yang baik.

Guru bahasa Prancis SMA di DKI, sebagian besar adalah alumni Jurusan Bahasa Prancis (JBP) Universitas Negeri Jakarta. Mereka telah lama atau bahkan lama sekali lulus dari Jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta. Kemampuan yang mereka miliki mungkin dapat berkembang lebih baik atau mungkin juga berkurang jauh.

Bertambah atau berkurangnya kemampuan mereka bergantung pada keseriusan mereka dalam menjalankan profesinya. Secara ideal, kemampuan guru bahasa Prancis SMA adalah seperti yang dideskripsikan dalam buku pedoman, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan kebahasaan (bahasa Prancis) dan kemampuan mengajar bahasa Prancis di SMA.

Menurut pengamatan penulis, kemampuan guru bahasa Prancis di SMA tidak mengalami kemajuan. Banyak faktor yang mempengaruhi kekurangmajuan tersebut

seperti pengajaran di SMA yang hanya pada tingkat dasar yang menjadikan para guru kurang berminat untuk mencari bahan atau mempersiapkan dengan lebih baik, pengajaran di sekolah yang kurang menantang, dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan guru bahasa Prancis di SMA? Kemampuan guru dalam hal ini adalah kemampuan kebahasaan yaitu kemampuan bahasa Prancis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bahasa Prancis guru bahasa Prancis di SMA.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

- Guru-guru itu sendiri, untuk mengetahui seberapa baik kemampuan berbahasa mereka
- Bagi Jurusan bahasa Prancis sebagai informasi untuk perbaikan apabila terdapat kekurangan. Untuk meningkatkan kemampuan para guru apabila kemampuan mereka sudah baik

### **Kemampuan Guru bahasa Prancis**

Kemampuan menurut Gardner dalam Amstrong adalah kecakapan yang dimiliki oleh seseorang. Ia membagi kemampuan manusia menjadi 7 bagian yaitu : 1) kebahasaan, 2) logika matematika, 3) ruang, 4) gerak tubuh, 5) musik, 6) interpersonal dan 7) intra personal. Kemampuan kebahasaan meliputi gramatikal, bunyi bahasa, arti bahasa dan pragmatik (Amstrong, 1994 : 2-3)

Pendapat Gardner tersebut senada dengan rumusan kompetensi/ kemampuan yang dideskripsikan oleh JBP, yaitu seorang lulusan S1 JBP yang mengajar di SMA diharuskan memiliki kemampuan kebahasaan yang baik serta kemampuan mengajar yang baik pula. Dalam penelitian ini hanya akan dibahas kemampuan kebahasaan saja.

Kemampuan kebahasaan merupakan kecakapan yang meliputi empat bidang yaitu: linguistik, sosiolinguistik, diskursif dan strategis (Tagliante, 1994 : 35-36). Kemampuan linguistik adalah kemampuan yang berhubungan dengan tata bahasa Prancis seperti pengetahuan leksikal, morfologi, sintaksis, semantik dan juga fonologi.

Kemampuan sosiolinguistik adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang yang berhubungan dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan konteksnya, seperti siapa yang berbicara, kepada siapa pembicaraan itu ditujukan, di mana pembicaraan itu dilakukan, bagaimana pembicaraan itu berlangsung, lewat telepon atau langsung, mengapa hal itu harus dibicarakan dan kapan pembicaraan tersebut berlangsung. Hal-hal tersebut di atas sangat mempengaruhi pilihan kata atau kalimat yang akan diucapkan. Sebagai guru bahasa Prancis, ia harus mengetahui kaidah-kaidah tersebut, agar pembicaraan tidak menimbulkan salah paham.

Kemampuan diskursif adalah pengetahuan yang harus dimiliki seseorang berkaitan dengan topik pembicaraan yang dibahas. Misalnya bila guru akan berbicara tentang *l'éducation en France* maka ia harus mengetahui seluk beluk pendidikan yang berlangsung di Prancis saat ini. Tanpa pengetahuan tentang hal tersebut maka ia akan mengalami kesulitan dalam berbicara atau menulis.

Kemampuan strategis adalah kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan verbal dan non verbal. Ini lebih diperlukan dalam berbicara. Kemampuan verbal adalah kemampuan yang harus dilakukan secara lisan dengan menggunakan bahasa sedangkan non verbal adalah menggunakan gerakan dan mimik.

Kemampuan kebahasaan dalam hal ini adalah bahasa Prancis dipersyaratkan setingkat DELF B<sub>1</sub>. Adapun DELF B<sub>1</sub> itu sendiri adalah tingkatan ujian resmi yang dibuat dan diselenggarakan oleh pemerintah Prancis.

PPPG Bahasa, sebuah lembaga di bawah departemen pendidikan nasional yang menyelenggarakan pelatihan guru-guru bahasa, menetapkan standar kompetensi guru bahasa Prancis SMA sebagai berikut:

1. Kemampuan memahami ciri khas kurikulum mata pelajaran bahasa Prancis yang berlaku
2. Kemampuan memahami konsep dan teori pemerolehan bahasa asing.
3. Kemampuan memahami budaya bangsa dari bahasa yang dipelajari
4. Kemampuan memahami pengertian dan tujuan keterampilan menyimak
5. Kemampuan memahami informasi yang tersurat dan tersirat dari teks lisan
6. Kemampuan memahami dan menggunakan tahapan dan teknik pembelajaran menyimak
7. Kemampuan menentukan bahan ajar pembelajaran menyimak
8. Kemampuan memahami dan melaksanakan penilaian pembelajaran menyimak
9. Kemampuan memahami menggunakan beragam fungsi bahasa (ungkapan komunikasi) yang digunakan sehari-hari.
10. Kemampuan memahami dan menggunakan beragam fungsi bahasa dalam melaksanakan proses belajar mengajar (*la langue de la classe*)
11. Kemampuan memahami dan menggunakan tahapan dan teknik pembelajaran berbicara
12. Kemampuan menentukan bahan ajar pembelajaran berbicara
13. Kemampuan memahami dan melaksanakan penilaian pembelajaran berbicara
14. Kemampuan memahami pengertian dan tujuan keterampilan membaca
15. Kemampuan memahami informasi yang tersurat dan tersirat dari beragam teks bahasa Prancis dalam tingkatan kosakata 5000
16. Kemampuan memahami dan menggunakan tahapan dan teknik pembelajaran membaca
17. Kemampuan menentukan bahan ajar pembelajaran membaca
18. Kemampuan memahami dan melaksanakan penilaian pembelajaran membaca
19. Kemampuan memahami pengertian dan tujuan keterampilan menulis
20. Kemampuan menulis kalimat, paragraf, dan teks serta menulis beragam keperluan
21. Kemampuan memahami dan menggunakan tahapan dan teknik pembelajaran menulis
22. Kemampuan menentukan bahan ajar pembelajaran menulis
23. Kemampuan memahami dan melaksanakan penilaian pembelajaran menulis
24. Kemampuan menguasai penggunaan kata sandang (*determinants*)
25. Kemampuan menguasai penggunaan kata/frasa depan (*preposition*)
26. Kemampuan menguasai penggunaan kata/frasa keadaan / sifat (*adjectives*)
27. Kemampuan menguasai penggunaan kata/frasa keterangan (*adverbes*)
28. Kemampuan menguasai penggunaan kata kerja dalam beragam bentuk (*systeme verbal*)
29. Kemampuan menguasai penggunaan tingkat perbandingan kata/frasa keadaan dan keterangan
30. Kemampuan menguasai penggunaan struktur kalimat (sederhana, setara dan bertingkat)
31. Kemampuan menguasai penggunaan kata ganti
32. Kemampuan menguasai penggunaan kalimat pasif
33. Kemampuan memahami pengertian dan tujuan pembelajaran tata bahasa yang komunikatif
34. Kemampuan memahami dan menggunakan tahapan dan teknik pembelajaran tata bahasa yang komunikatif

35. Kemampuan memahami dan melaksanakan penilaian pembelajaran tata bahasa yang komunikatif.

Uraian di atas menunjukkan bahasa guru bahasa Prancis SMA harus memiliki kompetensi kebahasaan dan kompetensi mengajar empat keterampilan berbahasa.

### **Standar Kompetensi Kebahasaan Guru Bahasa Prancis di SMA Berdasarkan CECR**

Pada tanggal 17 - 22 September 2006 di Yogyakarta telah berlangsung pertemuan seluruh universitas negeri di Indonesia yang mengelola jurusan/program bahasa/budaya Prancis dalam usaha menyetarakan mutu penguasaan bahasa Prancis para lulusan universitas-universitas tersebut yaitu: Universitas Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Pendidikan Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Universitas Negeri Manado, Universitas Pajajaran, Universitas Hasanudin dan Universitas Gajah Mada.

Pada pertemuan yang bersifat nasional disponsori oleh SCAC kedutaan Prancis itu telah dicapai kesepakatan bahwa kompetensi kebahasaan lulusan dari sepuluh universitas tersebut sama-sama mengacu pada kompetensi yang diacu oleh semua lembaga pendidikan bahasa Prancis baik di tingkat sekolah menengah maupun universitas dan lembaga pendidikan bahasa Prancis untuk umum di semua negara di Eropa dengan negara-negara lain di dunia yaitu CECR (Cadre Europeen Commun de Référence) yang disusun sejak tahun 1996 dan diberlakukan tahun 2000.

CECR merupakan seperangkat ketetapan mengenai apa yang perlu dicapai pada setiap tahapan pembelajaran bahasa Prancis mencakup keempat keterampilan berbahasa yaitu

- Tahap A<sub>1</sub> (breakthrough) tingkat pengenalan dan penemuan
- Tahap A<sub>2</sub> (way stage) tingkat menengah atau lanjutan (suivre)
- Tahap B<sub>1</sub> (threshold) tingkat seuil
- Tahap B<sub>2</sub> (ventage) tingkat lanjut atau pembelajar mandiri
- Tahap C<sub>1</sub> (effective operational proficiency) tingkat mandiri
- Tahap C<sub>2</sub> (mastery): penguasaan

Pada pertemuan ke sepuluh universitas tersebut di atas telah ditetapkan bahwa sarjana S<sub>1</sub> bahasa Prancis harus memiliki tingkat B<sub>2</sub> CECR yang dapat diberikan selain melalui ijazah kesarjanaannya juga melalui ijazah DELF B<sub>2</sub> yang bersifat internasional dan yang ujiannya dilaksanakan sekali dalam setahun di seluruh dunia. Di Indonesia rangkaian ujian DELF diselenggarakan setiap bulan Juni oleh SCAC dan Pusat Kebudayaan Prancis di Jakarta.

Guru SMA adalah sekurang-kurangnya sarjana S<sub>1</sub>, tetapi keputusan tersebut baru ditetapkan tahun 2006 sementara guru yang ada adalah lulusan tahun 2000 sampai 2002. Dengan demikian patokan B<sub>2</sub> CECR itu tidak dapat digunakan dalam penelitian ini. Standard dan kompetensi yang digunakan untuk meneliti kemampuan kebahasaan guru bahasa Prancis di SMA diturunkan menjadi B<sub>1</sub>.

Untuk itu disusun seperangkat alat evaluasi yang mengacu pada CECR B<sub>1</sub> mencakup keempat keterampilan berbahasa termasuk pengetahuan sosial budaya dan keterampilan menggunakan bahasa dalam berbagai situasi komunikasi sehari-hari dengan menekankan pemahaman lintas budaya.

Secara garis besar, menurut CECR tingkat B<sub>1</sub> yaitu pembelajar mandiri (sudah tidak kuliah lagi) atau publik umum harus memiliki kompetensi :

1. Peut comprendre les points essentiels quand un langage clair et standard est utilisé et si il s'agit des choses familières dans le travail à l'école, dans les loisirs, etc.
2. Peut se débrouille dans la plupart des situations rencontrées en voyage dans une région ou la langue cible est parlée

3. Peut produire un discours simple et cohérent sur des sujets familiers et dans ses domaines d'intérêts (CECR, Paris: Didier 2005)
4. Peut raconter un événement, une expérience ou un rêve, décrire un espoir ou un but et exposer brièvement des raisons ou explications pour un projet ou une idée

Dalam penelitian ini yang akan diukur dalam kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Menurut CECR B1 kemampuan membaca yang harus dimiliki adalah dapat memahami teks yang cukup panjang melalui pertanyaan-pertanyaan seperti siapa, di mana, kapan, mengapa. Peut parcourir peut réunir des informations provenant de différentes. Parties du texte ou destextes différents afin d'accomplir une tâche spécifique (Descripteurs niveau B1)

Sedangkan kemampuan menulis adalah responden dapat menulis teks sederhana dengan tema bervariasi, salah satunya adalah surat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gruca ... peut écrire des textes simplement sur des sujets variés ... (Activités de communication langagière et stratégies).

Berikut ini akan diuraikan mengenai kemampuan membaca. Untuk memahami teks berbahasa asing, kita harus mengetahui makna kalimat yang terkandung di dalamnya, pengetahuan mengenai tema L'acquisition de la compréhension écrite en langue étrangère est le processus complexe: le transfert des connaissances en langue maternelle et le développement de compétences lexicales, syntaxique etc et les compétences linguistique et discursive, aussi son expérience du monde (Cuq dan Gruca, 2002: 163).

Dengan demikian kemampuan membaca teks adalah kemampuan seseorang dalam mengerti/memahami teks dengan melalui pengetahuan yang dimilikinya seperti pemahaman mengenai tema yang dibahas, pemahaman leksikal, sintaksis dan pengetahuan mengenai dunia (pengetahuan umum).

Sedangkan kemampuan menulis adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menuangkan ide, pemikiran, gagasan, pendapat komentar tersebut dalam bahasa Prancis tulis. Kemampuan menulis ini bukanlah kemampuan yang mudah, karena untuk dapat merealisasikan sebuah tulisan dibutuhkan banyak kemampuan seperti tata bahasa, kosa kata, tema dan lain-lain, seperti dikatakan oleh Cuq dan Gruca Rédiger ne consiste pas à produire. Une série de structures linguistiques convenables et une suite de phrases bien construites mais à réaliser une série de procédures de résolution ... (Cuq dan Gruca: 178)

Jadi kemampuan menulis adalah aplikasi dari berbagai kemampuan yang didapat sebelumnya seperti tata bahasa, kosakata, pragmatik dan sebagainya.

Dari kutipan di atas dapat disusun evaluasi untuk diterapkan kepada guru-guru SMA di Jakarta dengan tujuan mengetahui kompetensi mereka antara lain pada tataran pemahaman terhadap sebuah wacana baik lisan maupun tulisan yang menggunakan bahasa Prancis standard dengan tema sehari-hari seperti pekerjaan, sekolah, waktu senggang dan lain-lain.

## **METODE**

Populasi dalam penelitian ini adalah lembar jawaban responden penelitian yaitu guru bahasa Prancis SMA di DKI Jakarta. SMA di DKI Jakarta terdiri dari SMA Negeri, SMA Swasta dan Madrasah Aliyah. Sampel penelitian ini adalah guru-guru SMA Negeri yang berjumlah 25 orang.

Untuk mengetahui kemampuan bahasa Prancis mereka, disusun tes kemampuan membaca pemahaman dan tes kemampuan menulis. Tes yang disusun mengacu pada

CECR setingkat B1, yaitu acuan tes kemampuan bahasa Prancis di Eropa yang disusun oleh komisi bahasa Uni Eropa.

Tes kemampuan membaca pemahaman berupa 3 teks pendek yaitu tentang Thomas & Marine, Konrad serta Sarah. Dari 3 teks tersebut disusun pertanyaan-pertanyaan seperti *qui* (siapa) *quoi* (apa), *quand* (kapan) *où* (di mana), *pour quoi faire* (untuk apa) dan *comment* (bagaimana).

Tes tersebut disusun untuk mengetahui pemahaman responden secara literal, interpretasi dan analisis terhadap teks yang diberikan. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 100 dengan rincian sebagai berikut, setiap teks dinilai 33,4, apabila responden dapat menjawab pertanyaan:

<i>qui</i>	nilai 5,0
<i>quoi</i>	nilai 5,0
<i>quand</i>	nilai 5,0
<i>où</i>	nilai 5,0
<i>pour quoi faire</i>	nilai 6,6
<i>comment</i>	nilai 6,8

(Tagliante, 2005: 74)

Sedangkan tes kemampuan menulis berupa sepucuk surat yang harus dilengkapi oleh responden. Tes tersebut disusun berdasarkan acuan CECR B<sub>1</sub> yaitu .... *peut écrire des textes articulés simplement sur une gamme de sujet varié dans son domaine en liant une série d'éléments discrets en une séquence linéaire....*

Adapun bentuk tesnya adalah sebagai berikut:

<p>..... Béatrice,</p> <p>tu seras sûrement surprise, peut-être même fâchée, en ouvrant cette lettre. En effet, cela fait si longtemps ... C'était en .....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....Ten souviens-tu?</p> <p>.....</p> <p>Je suis vraiment désolé (e) de n'avoir pas donné de nouvelles depuis, mais je pense que tu comprendras après la lecture de ma lettre. Tu sais,</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
--

Et voilà pourquoi je n'ai pas donné signe de vie pendant toute cette période. En revanche, aujourd'hui, j'aimerais tellement que l'on se réunisse .... que dirais-tu d'un week-end à .....? Il suffirait que tu me dises quelles sont tes disponibilités. Le plus simple et le plus rapide serait de le faire par courriel. Voilà mon adresse : galipinette 07 @ wanadaa fr.

Dans l'espoir de recevoir bientôt de tes nouvelles, je .....  
 .....  
 .....

Dengan kriteria penilaian :

- respect de la consigne 8
- raconter et décrire 30
- dire son opinion 15
- lexique 15
- morphosyntaxe 17
- coherence/cohesion 15

---

100

(Tagliante, 2005: 70)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesudah data terkumpul, dilakukan penelitian oleh tim peneliti. Hasilnya adalah sebagai berikut:

### Deskripsi Data

Berikut ini akan diuraikan mengenai data hasil penelitian yaitu data tentang kemampuan kebahasaan guru bahasa Prancis di SMA Negeri di DKI Jakarta yang berupa kemampuan membaca pemahaman (Compréhension Ecrite) dan kemampuan menulis (Expression Ecrite) tingkat DELF B1.

#### - Kemampuan Membaca (Compréhension Ecrite)

Setelah mengerjakan tes kemampuan membaca, dari 25 sampel, didapat skor sebagai berikut:

No	Skor
1	89,0

No	Skor
14	78,8

2	40,5
3	69,0
4	78,4
5	48,0
6	48,0
7	79,4
8	94,8
9	83,0
10	68,6
11	73,2
12	63,8
13	66,2

15	69,0
16	61,0
17	88,4
18	60,0
19	82,0
20	63,0
21	60,0
22	79,4
23	89,0
24	78,8
25	61,0

Nilai tertinggi adalah 94,8 sedangkan nilai terendah 40,5 nilai rata-ratanya adalah 71,16%. Bila dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh maka rata-rata mereka termasuk tinggi. Bila dibandingkan dengan tabel kelulusan menurut DELF B1, maka hanya ada 2 orang yang tidak lulus, yaitu mereka yang mendapat nilai 48. Tabel kelulusan adalah 50% dari skor total. Adapun skor total adalah 100, dengan demikian nilai kelulusan adalah 50. Dari 25 responden, yang lulus adalah 22 orang atau  $(22/25 \times 100\% = 88\%)$ .

**- Kemampuan Menulis (Expression Ecrite)**

Nilai kemampuan menulis guru bahasa Prancis SMAN di DKI Jakarta adalah sebagai berikut:

No	Skor
1	56
2	68
3	58
4	31
5	26
6	22
7	18
8	21
9	18
10	8
11	13
12	69
13	0

No	Skor
14	79
15	0
16	78
17	60
18	53
19	85
20	73
21	0
22	4
23	57
24	78
25	68



Nilai tertinggi ideal adalah 100, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh responden 85, nilai terendah adalah 0. Mengapa ada beberapa responden yang mendapat nilai 0? Jawabannya adalah karena mereka tidak mengerjakan tes kemampuan menulis yang diberikan.

Nilai rata-rata yang mereka peroleh adalah 56,4. Bila dilihat rata-ratanya dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis mereka termasuk kategori rendah.

Skor kelulusan menurut DELF B1 adalah 50% dari skor tertinggi yaitu 50, dengan demikian dari 25 responden yang termasuk kategori lulus adalah 13 orang atau  $13/25 \times 10\% = 52\%$ .

Sistem penilaian dalam tes DELF adalah gabungan dari kemampuan-kemampuan tersebut, dengan nilai batas lulus sebanyak 50% dari total skor, dengan demikian gabungan skor keduanya adalah sebagai berikut:

No	Skor Total	Kategori
1	72,5	L
2	54	L
3	63,5	L
4	54,7	L
5	38	TL
6	35	TL
7	48,7	TL
8	57,9	L
9	50,5	L
10	38,3	TL
11	43,1	TL
12	68,6	L
13	33,1	TL
14	78,9	L
15	34,5	TL
16	69	L
17	74,2	L
18	56	L
19	83,9	L
20	68	L
21	30	TL
22	41,7	TL
23	73	L
24	78,4	L
25	64,5	L

Dari 25 responden, yang lulus ada 16 orang atau  $(16/25 \times 100\%) = 64\%$ .

### Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hal-hal sebagai berikut: Kemampuan guru bahasa Prancis di SMAN di DKI secara keseluruhan cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari nilai yang mereka peroleh setelah mengerjakan tes. Kemampuan bahasa Prancis guru SMA tersebut diukur berdasarkan tes DELF B<sub>1</sub> yang terdiri dari kemampuan tulis yaitu *compréhension écrite* (kemampuan membaca) dan kemampuan menulis (*expression écrite*). Karena keterbatasan waktu dan kesulitan untuk melaksanakan tes lisan maka hanya tes tulis saja yang dapat dilakukan.

Untuk mengetahui kemampuan bahasa Prancis guru-guru SMA, seharusnya dievaluasi empat keterampilan/kemampuan yaitu kemampuan lisan yang terdiri dari *compréhension orale* (menyimak) dan *expression écrite* (kemampuan berbicara) dan kemampuan menulis yang terdiri dari *compréhension écrite* (kemampuan membaca) dan kemampuan menulis (*expression écrite*). Skor tertinggi yang mungkin diperoleh adalah 100 dengan rincian sebagai berikut:

- |                        |          |
|------------------------|----------|
| - Compréhension orale  | 25 point |
| - Expression orale     | 25 point |
| - Compréhension écrite | 25 point |
| - Expression écrite    | 25 point |

---

100 point

Batas lulus untuk DELF B<sub>1</sub> adalah 50% dari total, jadi apabila peserta mendapat 50, maka ia lulus. Dari 25 guru yang mengikuti DELF B<sub>1</sub> untuk kemampuan membaca dan kemampuan menulis bahasa Prancis yang lulus adalah 16 orang atau sebanyak 64%. Nilai rata-rata yang mereka peroleh adalah 70. Dengan demikian kemampuan berbahasa Prancis tulis guru-guru bahasa Prancis SMA di DKI Jakarta termasuk tinggi.

### Pembahasan

Secara keseluruhan kemampuan guru bahasa Prancis SMA di DKI termasuk cukup, tetapi apabila dilihat kemampuan mereka secara terpisah-pisah, yaitu masing-masing kemampuan membaca dan kemampuan menulis saja, maka hasil tes (kemampuan) mereka akan tidak begitu bagus. Perinciannya adalah sebagai berikut: untuk tes kemampuan membaca, dari 25 orang yang mengikuti tes, sebanyak 22 yang lulus, yang tidak lulus hanya 3 orang dan skor mereka yang tidak lulus adalah 40,5, 48 dan 48. Untuk mereka yang mendapat skor 48 yaitu 2 orang guru, mereka hanya memerlukan dua point saja untuk lulus, tetapi untuk yang mendapat skor 40,5 masih kurang 9,5 point.

Kemampuan menulis guru bahasa Prancis SMAN di DKI Jakarta kurang bagus (rendah). Hal tersebut dapat dilihat dari skor yang diperoleh, dari 25 orang peserta, yang lulus sebanyak 13 orang atau 52%, sedangkan nilai rata-ratanya rendah yaitu 41,68. Bila dilihat secara lebih rinci, ada 3 orang yang memiliki skor nol, karena mereka tidak mengerjakan tes menulis bahasa Prancis. Selain itu ada juga skor yang sangat rendah yaitu 4, 8, 13, 18, 18, 21, 22, 26 dan 31.

Tes menulis yang dikerjakan oleh guru-guru adalah menulis surat kepada seorang teman Prancis. Adapun yang harus mereka tulis, semuanya sudah ada perintahnya karena sebenarnya tugas mereka adalah melengkapi surat dengan cara mengisi titik-titik yang sudah tersedia sesuai dengan isi dan konteks surat tersebut. Mereka mengalami

kesulitan untuk melengkapi surat tersebut. Hal tersebut terjadi mungkin karena mereka jarang menulis dalam bahasa Prancis.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan bahasa Prancis guru SMA di DKI secara keseluruhan termasuk tinggi, karena dari 25 orang sampel penelitian yang diambil secara acak, sebanyak 16 orang yang lulus atau sebesar 64%. Nilai rata-rata yang mereka peroleh sebesar 70. Akan tetapi kemampuan mengungkapkan pikiran jauh lebih mudah daripada pemahaman yaitu rata-rata 41,68% sedangkan untuk berhasil di ujian DELF B<sub>1</sub> 4 keterampilan itu harus dimiliki dengan baik.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan untuk :

- Meningkatkan kemampuan bahasa Prancis guru-guru yang belum lulus DELF B<sub>1</sub>, sebanyak 9 orang supaya kemampuan mereka setara dengan yang lain yaitu B<sub>1</sub>.
- Memberi motivasi kepada 16 orang yang lulus B<sub>1</sub> agar menuju ke tingkat berikutnya yaitu B<sub>2</sub>.
- Mengadakan penelitian dengan sampel yang lebih banyak

### **Implikasi**

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada 2 institusi, pertama para penanggung jawab peningkatan mutu guru bahasa Prancis untuk SMA dalam hal ini dari Departemen Pendidikan yaitu: PPPPTK Bahasa yang setiap tahun menyelenggarakan dua kali penataran bagi guru-guru SMA se Indonesia. Pemilihan peserta penataran dapat didasarkan pada hasil penelitian ini sehingga penataran tersebut lebih efektif langsung mengelompokkan para peserta sesuai dengan tingkat kompetensi tersebut untuk memiliki kemampuan memperoleh sertifikat B<sub>1</sub>.

Kedua, Universitas Negeri Jakarta sebagai lembaga pendidikan awal para pengajar bahasa Prancis, berdasarkan hasil penelitian ini di mana tampak nilai kompetensi expression écrite tidak mencapai tingkat yang dituntut oleh DELF B<sub>1</sub> agar dapat lebih memfokuskan kegiatan belajar mahasiswa pada kemampuan memproduksi dengan kata lain kemampuan mengungkapkan pikiran dan berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa Prancis yang dapat dipahami oleh pembacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

Amstrong, Thomas. *Multiple Intelligence in the Classroom Association for Supervision and Curriculum Development*, Alexandria, 1994.

Buku Pedoman Akademik 2005/2006.

CECR, Paris: Didier, 2005

Krashen, Stephan D dan Tracy D. Tarrel, *The Nature Approach*, University of Southern California, 1998.

Parizet, Marie-Louise, Eliane Grandet, Martine Corsain, *Activités pour CECR Niveau B1*, Paris : Clé International, 2006.

Tagliante, Christine, *La Classe de Langue*, Paris: CLE International, 1994.

———, *L'évaluation et le cadre Europeen Commun de Référence*, Paris : Clé International, 2005.

**Sekilas tentang penulis** : Sri Harini E, Sulandri Nuryadin adalah dosen pada jurusan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni UNJ.